



PEMANFAATAN LILIN BIASA MENJADI PRODUK LILIN AROMATERAPI FRESH YANG BERNILAI JUAL

Andi Mutiara Azzahra¹, Rahmadina¹, Alhafidz Asir¹, Muh. Arifal¹, Sapar¹, Samsinar¹

¹Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo

* azzahramutiara234@gmail.com, dinaaaaa1204@gmail.com, alhafidzasir01@gmail.com, arifalmuhammad@gmail.com, samsinar@umpalopo.ac.id, sapar@umpalopo.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima 01 April 2023

Direvisi 22 Juni 2023

Disetujui 14 Oktober 2024

Tersedia Online 06 November 2024

ABSTRAK

Lilin aromaterapi mempunyai banyak sekali khasiat. Terlebih buat warga yang kesibukannya sangat tinggi. Tujuan program kreativitas mahasiswa – kewirausahaan (PKM-K) adalah membangkitkan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha dalam mengolah lilin biasa menjadi lilin beraroma yang bernilai jual. Metode pelaksanaan program ini adalah input, proses (produksi), output, dan evaluasi. Hasil program ini adalah input, melakukan survei pasar untuk mengetahui kondisi pasar. Selanjutnya adalah studi kelayakan terhadap usaha yang akan dijalankan. Tahap terakhir adalah pemilihan bahan dan penyediaan tempat serta sarana dan prasarana untuk menunjang proses produksi. Proses (produksi), proses pembuatan lilin aromaterapi dimulai dari persiapan bahan dan alat. Output, yaitu hasil kerajinan lilin aromaterapi yang siap digunakan dan dipasarkan kepada konsumen. Yang terakhir adalah evaluasi, Pada tahap ini akan meninjau tentang kekurangan-kekurangan apa saja yang membuat konsumen tidak nyaman menggunakan produk kami. Kesimpulan program PKM-K ini bahwa inovasi olahan lilin biasa menjadi lilin aromaterapi mampu memberikan solusi menghilangkan stress dan rasa kecemasan, demi terwujudnya mahasiswa yang kreatif untuk mendirikan suatu usaha.

Keyword: lilin; aromaterapi; wirausaha; lavender; lemon

Korespondensi:

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo

E-mail : azzahramutiara234@gmail.com

ORCID ID:

Penulis Pertama: Andi Mutiara Azzahra

<https://doi.org/xxx>

Paper_reg_number xxx © The Authors. Published by Directorate of Research and Community Service, Telkom University.

This is an open access article under the xxx license (<https://creativecommons.org/licenses/xxx>)

1. Pendahuluan

Analisis situasi

Jumlah penduduk serta kepadatan yang besar kerap merangsang stres untuk warga yang tinggal di daerah perkotaan, sehingga butuh direlaksasi supaya kehidupan rohaninya seimbang. Salah satu tata cara relaksasi yang kerap dicoba yaitu dengan berdiam diri di ruangan yang dipadati aromaterapi. Aromaterapi dapat digunakan sebagai pengharum ruangan serta penerangan [1]. Lilin aromaterapi menjadi populer akhir-akhir ini karena dikatakan dapat membantu mengurangi stres dan gangguan kecemasan.

Aromaterapi ialah tata cara pengobatan lewat media bau- bauan yang asalnya dari bahan tumbuhan tertentu. Lilin aromaterapi merupakan alternatif implementasi aromaterapi secara inhalasi atau penghirupan serta dapat menciptakan aroma yang membagikan efek pengobatan apabila dibakar semacam anti serangga, penyembuhan alternatif, penghias, serta pengharum ruangan [2]. Lilin aromaterapi juga dapat digunakan sebagai refreasing, relaxing dan juga dapat menyembuhkan sakit kepala ringan. Lilin aromaterapi dibuat menggunakan beberapa bahan dan salah satunya menggunakan minyak essential oil yang memiliki aroma menyegarkan [3].

Jadi, sesuai dengan namanya lilin aromaterapi merupakan jenis lilin khusus yang dipadukan dengan essential oil untuk menghasilkan aroma.

Sebagian besar orang hanya menggunakan lilin sebagai media penerangan saat listrik padam. Namun sekarang digunakan lebih dari sekedar penerangan, juga banyak digunakan untuk mendekorasi ruangan dan menyegarkan udara [2]. Lilin aromaterapi mempunyai banyak sekali khasiat. Terlebih buat warga yang kesibukannya sangat tinggi. Salah satu khasiatnya yakni buat meredakan tingkat stres dan kecemasan [4]. Lilin aromaterapi ini sangat sesuai bila dikembangkan sebab populasi warga yang mempunyai banyak aktivitas sangat tinggi serta kerap kali timbulnya stres di tengah- tengah kegiatan. Dengan terdapatnya pelatihan pembatan lilin aromaterapi ini di harapkan anak muda bisa jadi lebih kreatif supaya sektor kerajinan bisa tingkatkan perekonomian dan membuka kesempatan bisnis kerajinan di masa kini [5]. Karena lilin tidak hanya berfungsi sebagai alat penerangan tetapi juga sebagai alat penghilang stres, lilin aromaterapi ini merupakan peluang yang sangat menjanjikan di pasar internasional. Lilin aromaterapi populer di kalangan wisatawan dari negara lain karena mengandung khasiat anti stres [6].

Diketahui bahwa lavender meningkatkan gelombang alfa di otak. Linalool dan linalyl acetate dalam lavender diketahui tidak memiliki efek kesehatan yang merugikan. Baik linalool asetat maupun linalool memiliki kemampuan membasmi parasit, jamur, virus, dan bakteri. Baik linalool dan linalil asetat memiliki efek neurotonik dan uterotonika. Aromaterapi lavender yang harum dan segar memiliki banyak efek psikologis yang positif [7]. Lavender memiliki aroma yang sangat lembut. Aromaterapi lavender sangat efektif untuk meredakan sakit kepala, gejala pramenstruasi, stres, ketegangan, kejang otot, serta dapat membantu menyeimbangkan kesehatan tubuh [8]. Menggunakan aromaterapi lavender untuk merawat kondisi fisik dan mental merupakan strategi terapi yang efektif. Dapat digunakan untuk meredakan rasa sakit di tubuh, dan secara psikologis dapat menenangkan pikiran, meredakan kecemasan, serta memberi ketenangan [9].

Aromaterapi lavender ialah bagian dari pengobatan relaksasi yang digunakan guna menangani kendala kualitas tidur ataupun biasa disebut insomnia. Aromaterapi lavender mempunyai kandungan kimia linalyl ester yang efektif menenangkan serta membagikan dampak rileks sistem saraf pusat dengan menstimulasi saraf olfaktorius [10].

Lilin yang dibuat dengan aromaterapi memiliki efek menenangkan dan dapat digunakan untuk terapi. Aroma lemon misalnya, merupakan salah satu dari sekian banyak aroma yang bisa digunakan untuk membuat lilin aromaterapi [11]. Salah satu keunggulan dari lilin aromaterapi adalah meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Oregano, kemenyan, lemon, dan peppermint adalah beberapa minyak penambah kekebalan tubuh yang paling ampuh [12]. Tanaman Citrus limon menghasilkan minyak lemon. Minyak lemon adalah minyak essential yang dibuat dengan pengepresan dingin atau penyulingan uap dari kulit buahnya [13]. Minyak atsiri lemon juga dapat digunakan untuk aromaterapi yang bermanfaat bagi kesehatan. Lemon memiliki kemampuan untuk menenangkan sistem saraf, meningkatkan nafsu makan, menyembuhkan penyakit, dan menstabilkan sistem saraf [14]. Diharapkan dengan adanya produk aromaterapi ini dapat mengajarkan masyarakat untuk lebih berhati-hati dan selektif dalam membeli suatu produk, apalagi produk tersebut akan digunakan setiap hari atau dalam waktu yang sangat lama dan efek negatifnya mungkin tidak terlihat pada awalnya tetapi dapat menumpuk dan menjadi berbahaya bagi kesehatan serta lingkungan. Selain itu, diharapkan masyarakat umum mengetahui manfaat minyak atsiri yang terkandung dalam produk aromaterapi, sehingga dapat disesuaikan penggunaannya oleh individu [15].

Tujuan Dan Manfaat Kegiatan

Tujuan dan manfaat kegiatan PKM-K ini adalah:

- Membangkitkan motivasi mahasiswa dalam berwirausaha dalam mengelola lilin biasa menjadi lilin aromaterapi yang bernilai jual.
- Mahasiswa dapat menciptakan peluang usaha baru dan tentunya dapat mengurangi pengangguran.

2. Metode Pelaksanaan

2.1 Sasaran kegiatan

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo dan masyarakat sekitar

2.2 Lokasi kegiatan

Lokasi dalam pembuatan lilin aromaterapi ini kami pusatkan di daerah kota Palopo. Lokasi ini dipilih karena memiliki ruang yang cukup serta didukung pusat keramaian. Di daerah ini juga sangat mudah untuk mencari bahan baku.

2.3 Metode yang digunakan

Adapun beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

1. Tahap 1 (Input)

Kami terlebih dahulu melakukan survei pasar untuk mengetahui kondisi pasar, preferensi konsumen, dan sejumlah produk serupa sehingga kami dapat menetapkan harga yang sesuai dengan kondisi ekonomi masyarakat sebelum memulai kegiatan produksi ini.

Studi kelayakan ini kami lakukan untuk memperkirakan prospek jangka panjang usaha ini. Analisis ekonomi diperlukan untuk menentukan keuntungan di masa depan dan menentukan peluang bisnis kami. Tahap terakhir yaitu

pemilihan bahan dan penyediaan tempat serta sarana dan prasarana sehingga dapat menunjang proses produksi.

Pada tahap ini ditunjukkan untuk langkah awal yang harus dilakukan untuk membangun usaha lilin aromaterapi ini yaitu: pemilihan bahan dan penyediaan tempat serta sarana dan prasarana untuk menunjang proses produksi.

2. Tahap 2 (Proses)

Kegiatan pembuatan lilin aromaterapi dilakukan pada bulan November 2022, yaitu:

- a. Lilin biasa yang dibeli di toko
- b. Lilin dan aromaterapi (lavender dan lemon)
- c. Lelehkan lilin di atas panci dengan api sedang, kemudian tunggu lilin sampai suhunya tidak terlalu panas lalu beri aromaterapi lavender dan lemon, kemudian tuang lilin ke dalam jar/wadah yang telah disiapkan. Tunggu lilin sampai benar-benar mengeras. Setelah mengeras lilin siap dipasarkan.

3. Tahap 3 (Output)

Output dari produksi yang dibuat dalam program kreativitas mahasiswa ini adalah lilin aromaterapi yang dapat digunakan sebagai refresing, relaxing dan juga dapat menyembuhkan sakit kepala ringan. Selain itu lilin aromatherapi dapat digunakan untuk meredakan stres dan kecemasan. Lilin aromaterapi dibuat menggunakan beberapa bahan dan salah satunya menggunakan minyak essential oil yang memiliki aroma menyegarkan

4. Tahap 4 (Evaluasi)

Langkah ini dapat diselesaikan setelah pembuatan produk lilin aromaterapi selesai. Pada tahap terakhir, kami akan melihat kekurangan yang membuat pelanggan tidak nyaman menggunakan produk kami dan kekurangan yang mungkin menghalangi usaha kami untuk menghasilkan pendapatan dan kemajuan yang kami harapkan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Adapun hasil kegiatan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

3.1 Input

Kami terlebih dahulu melakukan survei pasar untuk mengetahui kondisi pasar, preferensi konsumen, dan sejumlah produk serupa sehingga kami dapat menetapkan harga yang sesuai dengan kondisi ekonomi masyarakat sebelum memulai kegiatan produksi ini. Studi kelayakan ini kami lakukan untuk memperkirakan prospek jangka panjang usaha ini. Analisis ekonomi diperlukan untuk menentukan keuntungan di masa depan dan menentukan peluang bisnis kami. Tahap terakhir yaitu pemilihan bahan dan penyediaan tempat serta sarana dan prasarana sehingga dapat menunjang proses produksi. Pada tahap ini ditunjukkan untuk langkah awal yang harus dilakukan untuk membangun usaha lilin aromaterapi ini yaitu: Pemilihan bahan dan penyediaan tempat serta sarana dan prasarana untuk menunjang proses produksi.



Gambar 1. Siapkan Alat Dan Bahan

3.2 Proses

Tahap-tahap yang harus dilakukan dalam proses produksi lilin Aromaterapi yaitu sebagai berikut:

1. Pertama-tama, timbang 100gram lilin yang akan digunakan;
2. Kemudian timbang 12gram aromaterapi. Aromaterapi yang kami gunakan yaitu aroma “lavender dan lemon”;
3. Siapkan panci berisi air, lalu letakkan wadah yang berisi lilin ke dalam panci;
4. Lelehkan lilin di atas kompor dengan menggunakan api sedang;
5. Sembari menunggu lilinnya leleh, tempelkan sumbu lilin ke dasar jar/wadah kaca menggunakan lem tembak;
6. Tekan-tekan sumbu lilin agar merekat dengan sempurna;
7. Jika lilin sudah meleleh angkat lalu diamkan sebentar sampai suhunya kira-kira mencapai 85 derajat celcius;
8. Jika suhu lilin sudah mencapai 85 derajat celcius, tuangkan aromaterapi dan aduk secara merata;
9. Tuang lilin ke dalam wadah yang sudah disiapkan dengan hati-hati dan perlahan;
10. Untuk membuat sumbu stabil pada sisinya, kita bisa gunakan penyangga seperti stik es cream;
11. Untuk wadah selanjutnya lelehkan lilin yang kedua, tahap nya sama seperti lilin yang pertama;
12. Kemudian tuang lilin ke dalam wadah yang kedua;
13. Tunggu semua lilin sampai benar-benar mengeras;
14. Setelah mengeras lilin siap dipasarkan.



Gambar 2. Alur Pembuatan Lilin Aromaterapi

3.3 Output

Adapun hasil lilin aromaterapi fresh adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Output Lilin Aromaterapi Fresh

3.4 Evaluasi

Langkah ini dapat diselesaikan setelah pembuatan produk lilin aromaterapi selesai. Pada tahap terakhir, kami akan melihat kekurangan yang membuat pelanggan tidak nyaman menggunakan produk kami dan kekurangan yang mungkin menghalangi usaha kami untuk menghasilkan pendapatan dan kemajuan yang kami harapkan. Berikut adalah dokumentasi pemasaran produk lilin aromaterapi secara online dan offline:



Gambar 4. Dokumentasi Pemasaran Online



Gambar 5. Dokumentasi Pemasaran Offline

4. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan kegiatan program PKM-K bahwa inovasi olahan lilin biasa menjadi lilin aromaterapi mampu memberikan solusi menghilangkan stres dan rasa kecemasan, demi terwujudnya mahasiswa yang kreatif untuk mendirikan suatu usaha. Saran dalam kegiatan PKM-K, produk lilin aromaterapi ini perlu berinovasi, dan meningkatkan kualitas produk lilin aromaterapi agar usaha ini memiliki jangka panjang yang lebih baik.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing kami atas kesediaannya membantu kami dalam penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga kepada anggota kelompok yang terlibat dalam proses pembuatan artikel dan produksi produk ini sehingga dapat diselesaikan tepat waktu. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman lain yang telah membantu kami dalam memberikan saran atau kritik atas produk yang kami hasilkan, yang telah menjadi referensi dan motivasi kami untuk menghasilkan produk selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. N. Minah *Et Al.*, “Pembuatan Lilin Aroma Terapi Berbasis Bahan Alami,” *Ind. Inov. J. Tek. Ind.*, Vol. 7, No. 1, Pp. 29–34, 2017.
- [2] K. Nastiti, “Pembuatan Lilin Aromaterapi Untuk Meningkatkan Kreativitas Komunitas Pecinta Alam Di Kabupaten Batola,” *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, Vol. 2, Pp. 300–306, 2021.
- [3] M. Shofi, “Pemberdayaan Anggota Pkk Melalui Pembuatan Lilin Aromaterapi,” *Jcee (Journal Community Engagem. Employment)*, Vol. 1, No. 1, Pp. 40–46, 2019.
- [4] H. Rahman And Dkk, “Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi,” *J. Pmberdayaan Publ. Has. Pengabd. Kpd. Masy.*, Vol. 3, No. 1, Pp. 237–240, 2019.
- [5] W. F. Utami, R. S. Pangestuti, And T. E. Susilawati, “Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Untuk Meningkatkan Kreativitas Remaja,” *J. An-Nizam*, Vol. 1, No. 1, Pp. 145–150, 2022, Doi: 10.33558/An-Nizam.V1i1.3923.
- [6] N. Nining And Y. Yeni, “Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Sebagai Tambahan Keterampilan Andikpas Di Lpka Kelas Ii Bandung,” *E-Dimas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, Vol. 12, No. 1, Pp. 142–146, 2021, Doi: 10.26877/E-Dimas.V12i1.3393.
- [7] R. Anggraeni, . M., And C. Pranata, “Pengaruh Lilin Aromaterapi Minyak Lavender (*Lavandula Angustifolia*) Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Pasar Miring Di Desa Pasar Miring,” *J. Farm.*, Vol. 3, No. 2, Pp. 107–112, 2021, Doi: 10.35451/Jfm.V3i2.678.
- [8] D. P. Betty Mufarohatul Amanah, Dian Ika Puspitasari, Emdat Suprayitno, Zakiyah Yasin, “Aromaterapi Lavender Menurunkan Keluhan Insomnia Pada Lansia,” *Wiraraja Med. J. Kesehat.*, Vol. 12, No. 1, Pp. 6–9, 2022.
- [9] F. Mokoginta, F. Jama, And N. I. Padhila, “Lilin Aromaterapi Lavender Dapat Menurunkan Tingkat Dismenore Primer,” *Wind. Nurs. J.*, Vol. 1, No. 2, Pp. 113–122, 2021, Doi: 10.33096/Won.V1i2.309.
- [10] D. E. Teguh Pribadi, Prima Dian Furqoni, Ade Gunawati Sandi , Bahren Nortajulu, Deny Eka Liasari And Wijaya, “Penyuluhan Kesehatan Tentang Aroma Terapi

- Lavender Untuk Stress Kerja,” *J. Public Heal. Concerns*, Vol. 2, No. 2, Pp. 59–64, 2022.
- [11] M. Yerizam, A. M. Jannah, N. Rasya, And A. Rahmayanti, “Ekstraksi Kulit Jeruk Manis Bahan Pewangi Alami Pada Pembuatan Lilin Aromaterapi,” *Media Komun. Rekayasa Proses Dan Teknol. Tepat Guna*, Vol. 18, No. 2, Pp. 114–120, 2022.
- [12] F. Kurniasari, N. Darmayanti, And S. D. Astuti, “Pemanfaatan Aromaterapi Pad Berbagai Produk (Parfum Solid, Lipbalm, Dan Lilin Anti Nyamuk),” *J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, Vol. 1, No. 2, Pp. 13–17, 2017, [Online]. Available: [Http://ejurnal.Setiabudi.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Dimasbudi/Article/View/511/473#](http://ejurnal.setiabudi.ac.id/ojs/index.php/dimasbudi/article/view/511/473#)
- [13] V. Sofiani, Sriwidodo, I. N. Islam, And A. Y. Chaerunisaa, “Formulasi Gel Aromaterapi Dengan Basis Karagenan,” *Farmaka*, Vol. 16, No. 3, Pp. 1–9, 2018.
- [14] D. W. Isna Jati Asiyah, Desi Purwaningsih, “Pemanfaatan Beberapa Tanaman Herbal Sebagai Zat Aktif Dalam Beberapa Sediaan Pengharum Ruangan Sebagai Pengusir Nyamuk,” *J. Pengabdi.*, Vol. 5, No. 1, Pp. 1–11, 2021.
- [15] M. Louisa, D. D. Hartanto, And M. Sylvia, “Perancangan Komunikasi Visual Pengenalan Manfaat Aromaterapi Bagi Kesehatan Melalui Produk Aromaterapi,” *J. Dkv Adiwarna*, Vol. 1, No. 16, 2020, [Online]. Available: [Http://Publication.Petra.Ac.Id/Index.Php/Dkv/Article/View/10342](http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/10342)